

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada saat ini khususnya dalam perekonomian di dunia telah menunjukkan dinamika dan kemajuan yang sangat pesat. Ekonomi merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh manusia yang semakin harinya semakin bertambah, sehingga mendorong kepada pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha, Hal ini adalah salah satu faktor untuk meningkatkan dunia usaha di Indonesia untuk bisa semakin hari lebih meningkat dan berkembang. Kondisi ini pada akhirnya memicu persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk terus menjalankan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja serta mempertahankan eksistensinya. Secara fundamental dalam suatu perusahaan tujuan utama berfokus pada memaksimalkan keuntungannya.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi global, intensitas persaingan ekonomi antar negara semakin terlihat dan jelas. Akibatnya, perusahaan di berbagai negara dituntut untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi perusahaan agar dapat mengatasi persaingan usaha serta mendorong pertumbuhan ekonomi (kamal dkk., 2022). Khususnya di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) merupakan perusahaan yang terpilih yang telah ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam indeks tersebut dituntut untuk menjaga kualitas kinerja secara konsisten. Apabila

penurunan performa atau pelanggaran terhadap kualifikasi yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut beresiko dan digantikan oleh entitas yang lain yang lebih memenuhi persyaratan terhadap suatu perusahaan masing-masing.

Pada 3 Juli tahun 2000, Jakarta Islamic Index (JII) dibentuk dan konsituennya terdiri hanya 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di IDX, salah satunya mencakup subsector batubara. Pada penelitian ini subsector batubara dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian tersebut dikarenakan industry pertambangan di Indonesia, khususnya batubara, batubara tersebut di Indonesia sebagai salah satu eksportit sekaligus produsen terbesar di tingkat global. Selanjutnya subsector batubara juga berperan signifikan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat kontribusinya sebagai penyedia sumber daya energi yang menjadi kebutuhan esensial dalam proses pembangunan ekonomi negara. (Digdowiseiso & Santika, 2022).

Adapun data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, batubara di Indonesia telah diekspor sebanyak 775 juta ton atau senilai USD 12.350.630,74 Miliar yang berpartisipasi terhadap pemasukan negara. Sedangkan sekitar 80% batubara yang diserap oleh PLN sebagai sumber listrik, dari total serapan batubara dalam negeri sebanyak 132 juta ton. Jadi banyaknya terjadi peningkatan pemanfaatan batubara domestic dari target tahun 2023 sebesar 177 juta ton. Hal tersebut bahwa produksi batubara di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun (Arifin Tasrif., 2023). Besarnya penerimaan ini juga bergantung pada jumlah produksi batubara, semakin besar produksi batubara semakin besar pula kontribusinya terhadap penerimaan negara (Kementerian Keuangan Ri, 2023).

Secara historis, produksi batubara di Indonesia menunjukkan tren peningkatan signifikan pada tahun 2014 hingga tahun 2023. Namun demikian, pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi menjadi 565,69 juta ton akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghambat adanya aktivitas pada suatu perusahaan.

Pada umumnya, tujuan yang paling utama pada setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebagai dasar untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan dan pengembangan perusahaan batubara. Selanjutnya kinerja keuangan yang baik umumnya mencerminkan peningkatan total asset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasi melalui perolehan laba, yang berfungsi tidak hanya sebagai indikator potensi sumber daya ekonomi dimasa mendatang, tetapi juga sebagai acuan penting dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan straregis. Selain itu, pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik mengalami kenaikan ataupun penurunan laba dapat diketahui dengan memperhatikan rasio profitabilitas (Jessica, 2019).

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka nilainya semakin tinggi begitupun sebaliknya. Rasio profitabilitas termasuk ROE dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang beberapa diantaranya akan diteliti pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Peningkatan dalam penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai DER, artinya suatu perusahaan tersebut memiliki resiko tinggi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan hutang untuk aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien, maka akan meningkatkan laba perusahaan (Julia, 2021).

Adapun hubungan antara DER dengan profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu ketika nilai DER tinggi berarti perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar. Jika beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka hal ini dapat mengurangi laba bersih bagi pemegang saham (Azizah, 2023). Dengan demikian, DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya sehingga peningkatan DER berpotensi tinggi menurunkan laba perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi profitabilitas (ROE) adalah *Working Capital TurnOver* (WCTO) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. WCTO dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja (Setiawan, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan/penjualan suatu perusahaan yang dihasilkan oleh perputaran modal kerja atau lebih sederhananya rasio ini mengukur seberapa banyak modal kerja berputar dalam periode tertentu yang semakin cepat perputarannya maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba.

Adapun hubungan antara WCTO dengan profitabilitas (ROE) yaitu perusahaan yang mampu menjaga dan memenuhi modal kerja diharapkan mampu menghasilkan laba yang maksimal, sehingga turut meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perputaran modal kerja yang lebih cepat menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola modal kerjanya sehingga lebih cepat menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai WCTO berpotensi meningkatkan profitabilitas (ROE).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sector batubara yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) dengan sampel meliputi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk. Berikut data perkembangan DER, WCTO, dan ROE yang dipublikasikan perusahaan tertera:

Tabel 1.1
Perkembangan DER, WCTO, dan ROE Pada Perusahaan
Subsektor Batubara yang Tercatat di JII Periode 2015-2024

Kode Perusahaan	Periode	DER (X1)		WCTO (X2)		ROE (Y)	
ITM	2015	41		6,97		8	
	2016	33	↓	4,56	↓	14	↑
	2017	42	↑	3,6	↓	26	↑
	2018	49	↑	5,33	↑	27	↑
	2019	36,7	↓	7,27	↑	14,3	↓
	2020	36,9	↑	5,86	↓	4,5	↓
	2021	38,7	↑	3,33	↓	39,6	↑
	2022	35,4	↓	2,75	↓	61,5	↑
	2023	22,3	↓	2,41	↓	27,9	↑
	2024	3,6	↓	2,11	↓	19,4	↓
BRPT	2015	0,88		1,18		0,42	
	2016	0,77	↓	1,35	↑	19,32	↑
	2017	0,81	↑	1,07	↓	13,88	↓
	2018	0,98	↑	1,37	↑	8,9	↓
	2019	0,92	↓	0,87	↓	5	↓
	2020	0,98	↑	0,79	↓	4,8	↓
	2021	0,73	↓	0,74	↓	6,93	↑
	2022	1,07	↑	0,79	↑	0,87	↓
	2023	1,04	↓	0,67	↓	2,43	↓
	2024	1,11	↑	0,56	↓	2,93	↑

ANTAM	2015	65,73		0,71		-9,49	
	2016	62,87	↓	1,45	↓	0,35	↓
	2017	67,32	↑	3,67	↑	0,74	↓
	2018	68,73	↑	10,36	↑	4,43	↑
	2019	66,52	↓	13,79	↓	1,02	↓
	2020	66,65	↑	17,14	↑	6,18	↑
	2021	57,97	↓	7,44	↓	8,93	↓
	2022	41,85	↓	8,03	↓	16,11	↓
	2023	37,5	↓	3,57	↓	11,22	↓
	2024	38,27	↑	8,41	↑	11,96	↑
PTBA	2015	81,90		5,17		21,93	
	2016	76,04	↓	4,25	↓	19,01	↓
	2017	59,33	↓	2,90	↓	32,44	↑
	2018	48,58	↓	3,60	↑	30,08	↓
	2019	41,66	↓	3,12	↓	22,09	↓
	2020	42,02	↑	3,86	↑	14,09	↓
	2021	48,94	↑	2,73	↓	32,61	↑
	2022	56,87	↑	3,18	↑	43,46	↑
	2023	79,77	↑	7,43	↑	28,32	↓
	2024	84,53	↑	13,12	↑	22,54	↓

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Batubara.

Keterangan:

↑ ↓ = Mengalami peningkatan/penurunan dari tahun sebelumnya

↑ ↓ = Mengalami peningkatan/penurunan yang tidak sesuai dengan teori

Tabel diatas menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Retrun on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector batubara yang sudah tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024 dari setiap tahunnya pasti mengalami fluktuasi atau mendapati peningkatan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami penurunan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan, pada DER dan WCTO tidak kesesuaian dengan teori terhadap ROE. Kemudian tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami penurunan. Pada tahun

2019 *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan maka terjadilah ketidaksesuaian dengan teori. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2024 *Working Capital TurnOver* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan.

Pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT), pada tahun 2016 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka terjadi ketidaksesuaian dengan teori, sedangkan *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, pada DER terhadap ROE ada ketidaksesuaian dengan teori. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO)

mengalami penurunan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka terjadi ketidaksesuaian dengan teori. Pada tahun 2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2024 mengalami kenaikan antara DER dan ROE sedangkan WCTO mengalami penurunan.

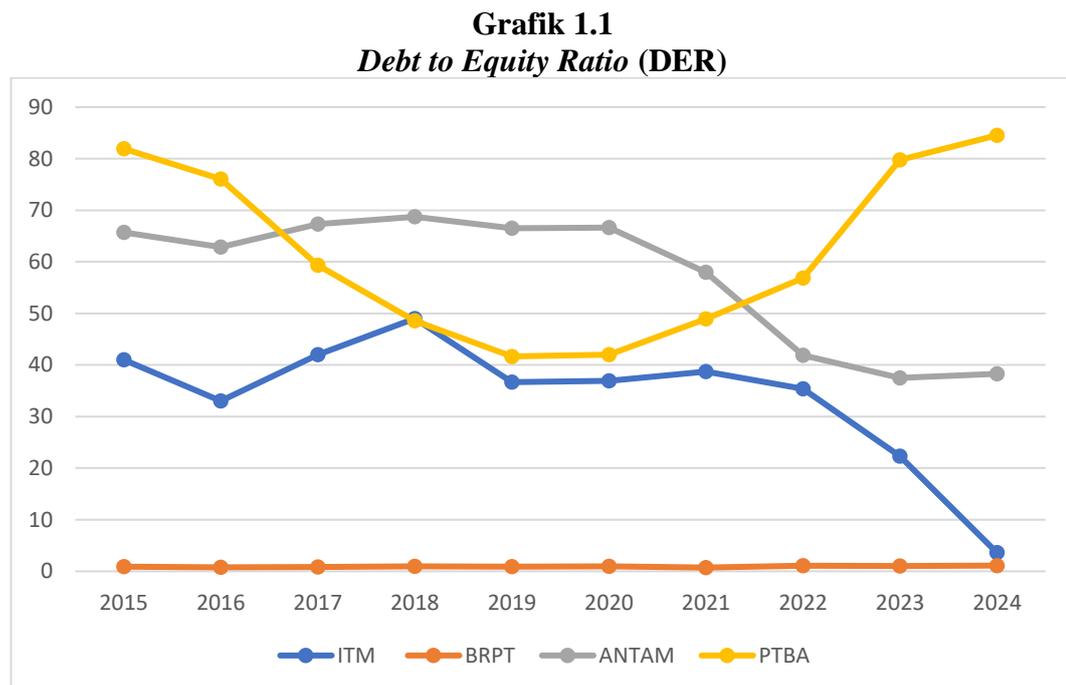
PT Aneka Tambang (persero) Tbk (ANTAM), pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Selanjutnya 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER), Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan maka ada ketidaksesuaian terhadap teori, sedangkan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, sedangkan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE)

mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2024 DER, WCTO dan ROE mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, pada DER tidak kesesuaian dengan teori terhadap ROE. Kemudian tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) mengalami penurunan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018-2019 terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan, dan yang terakhir *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan secara berturut. Selanjutnya pada tahun 2020-2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 mengalami penurunan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Yang terakhir pada tahun 2022-2024 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dan juga sama terhadap *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan yang signifikan, terakhir ada *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif pada periode 2015-2024.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector batubara yang terdapat pada Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2015-2024.

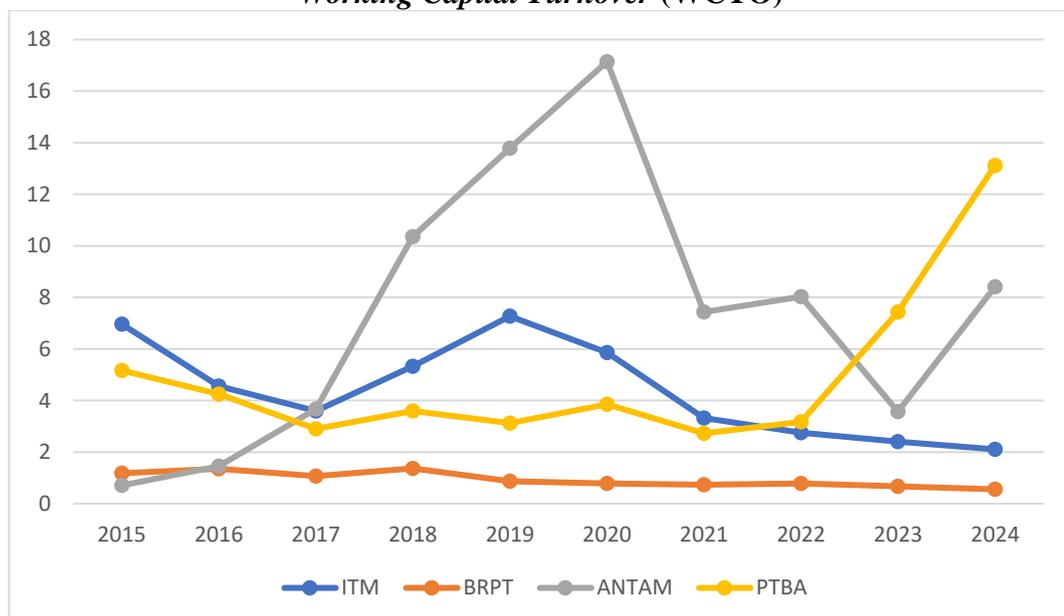


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah peneliti)

Pada grafik di atas memperlihatkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsector batubara yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terdapat penurunan pada tahun 2015 pada perusahaan dengan kode emiten ITM sebesar 7%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 8% sampai tahun 2018 ada kenaikan 15% selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2%, selanjutnya pada tahun 2021-2024 mengalami penurunan yang cukup drastic. Sementara pada perusahaan BRPT mengalami naik turun yang sangat fluktuatif dari tahun 2014-2024. Sedangkan perusahaan ANTAM pada tahun 2015 mengalami

penurunan sampai dengan 2016, pada 2017-2018 mengalami kenaikan 75,7%, selanjutnya 2019 mengalami penurunan hingga 2,21%. Selanjutnya pada tahun 2021 hingga 2024 mengalami penurunan hingga fluktuatif. Yang terakhir pada PTBA pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan, selanjutnya pada tahun 2021 hingga 2024 mengalami kenaikan.

Grafik 1.2
Working Capital Turnover (WCTO)

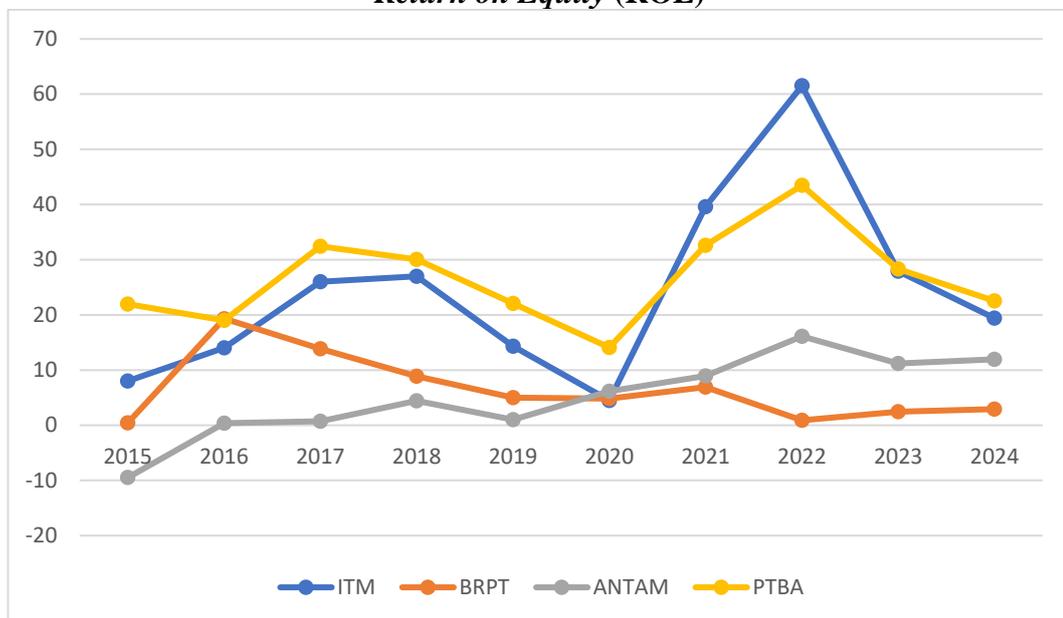


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah peneliti)

Pada grafik diatas menunjukkan nilai *Working Capital TurnOver* (WCTO), yakni pada perusahaan ITM dan ANTAM pada tahun 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,97 kali dan 0,71 kali, sedangkan pada perusahaan BPRT mengalami kenaikan sebesar 32,77 kali. Kemudian pada perusahaan ITM mengalami kenaikan sebesar 32,77 kali. Kemudian pada perusahaan ITM mengalami penurunan sampai tahun 2016 yaitu sebesar 2,60 kali, selanjutnya pada tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 2% kali, dan sempat mengalami penurunan sampai pada tahun 2019-2023. Pada perusahaan BRPT mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Sementara pada perusahaan

ANTAM pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan sebesar 17,11 kali, sedangkan pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan. Nilai WCTO tertinggi terlihat pada perusahaan BRPT di tahun 2015 yaitu sebesar 32,77 kali dan nilai terendah di tahun 2015 ANTAM yaitu sebesar 0,71 kali. Dan yang terakhir pada PTBA pada tahun 2015-2022 mengalami penurunan, dan pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan cukup meningkat.

Grafik 1.3
Return on Equity (ROE)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah peneliti)

Pada grafik diatas memperlihatkan nilai ROE, mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dan mengalami min pada data. Pada perusahaan dengan kode emiten ITM mengalami kurang (min) pada tahun 2015 senilai -9,49, dan dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, kemudian mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2022. Sementara pada perusahaan BRPT pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 19,32%, dan pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan namun pada tahun 2021 ada kenaikan yang setengah stabil. Selanjutnya pada perusahaan

ANTAM pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga 2017 dan setelah tahun 2017 ada sedikit kenaikan hingga 2018 sebesar 68,73%, setelah itu ada penurunan hingga 2023. Nilai ROE tertinggi terlihat pada perusahaan ANTM pada tahun 2018 sebesar 68,73% dan nilai terendah di tahun 2015 pada perusahaan BRPT sebesar 0,42%. Dan yang terakhir pada PTBA pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan, dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan terdapat 28,32% hingga 22,54%.

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bagaimana fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian (Zakaria, et al., 2021) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian (Ainun, et al., 2022) menunjukkan bahwa secara parsial WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan penelitian lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, PT Batubara Tbk. Periode 2015-2024 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dan kenaikan yang berbeda hampir setiap tahunnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara landasan teori dengan variabel maupun data perusahaan. Selain itu jumlah penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga menimbulkan (*research gap*). Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. Penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan

khususnya subsector batubara. penulis dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Subsector Batubara yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi bahwa tingkat *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO). Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Batubara yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?
2. Apakah *Working Capital TurnOver* (WCTO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Batubara yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Batubara yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Tambang yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital TurnOver* (WCTO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Tambang yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital TurnOver* (WCTO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsector Tambang yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2024?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Subsector Batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII);
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Subsector Batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII);

- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Subsector Batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII);
- d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Subsector Batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII);

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi berguna dan menjadi bahan peninjauan dalam kebijakan yang diambil, yang berhubungan dengan kinerja keuangan di masa depan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tambahan terkait evaluasi terhadap aspek keuangan perusahaan, sehingga dapat berguna bagi calon investor dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan investasi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) Pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.